

**DAMPAK EKONOMI EKSPOR PERDAGANGAN BATIK INDONESIA KE  
AMERIKA SERIKAT TAHUN 2010-2014**

**By: Dyana Novita Ningsih**

**[dyananovita72@gmail.com](mailto:dyananovita72@gmail.com)**

**Supervisor: Afrizal, S.IP, MA.**

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*This Research describes that the economic impact of Indonesian batik trade exports to the United States in 2010-2014. This study will look at how far the export activities can affect economic relations for Indonesia and the United States. This study also tried to analyze the impact of the export trade of batik Indonesia in terms of the economic aspects. Researcher are keen to discuss the economic impact of Indonesian batik trade export to the United States in 2010-2014 to see how far the export activities can affect economic relations for Indonesia and the United States.*

*This research uses qualitative-analysis method. The datas were obtained from internet, journals, and books. Then, they were collected, summarized and analyzed based on the social research method. This research uses export theory and international cooperation theory. In this research, writers uses theories that support this research appropriate with economic-politic studies.*

*This research explores the issue of economic impacts of Indonesian batik trade exports to the United States in 2010-2014, is to see how far the Indonesian batik exports to the United States is able to influence the foreign exchange Indonesia. Economic impact of Indonesian batik exports to the United States is increase foreign exchange for Indonesia.*

***Key Words: Export, Trade, Indonesian Batik, United States, Economic Aspects.***

## PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak ekonomi ekspor perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010-2014. Penelitian ini akan melihat seberapa jauh kegiatan ekspor dapat mempengaruhi hubungan ekonomi bagi Indonesia dan Amerika Serikat. Penelitian ini juga mencoba menganalisa dampak ekspor perdagangan batik Indonesia terhadap negara Indonesia dilihat dari aspek ekonomi.

Kegiatan ekspor batik sudah menjadi rutinitas bagi Indonesia semenjak batik Indonesia mendapatkan pengakuan oleh UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada 02 Oktober 2009.<sup>1</sup> Kegiatan ekspor ini menjadi salah satu strategi Indonesia dalam meningkatkan upaya *Intangible Cultural Heritage* untuk memperluas pasar terhadap produk Indonesia. Hal ini diperkuat juga dengan adanya pengakuan Dunia Internasional terhadap batik Indonesia yang membawa pengaruh positif dengan meluasnya pasar batik di berbagai pasar potensial Indonesia bahkan mancanegara.

Ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat sudah berlangsung semenjak tahun

---

<sup>1</sup>Media Online. *Batik Diakui UNESCO Sebagai Warisan Budaya Dunia*. Tersedia di: <[indonesiamedia.com/2012/10/02/batik-diakui-UNESCO-sebagai-warisan-budaya-dunia/](http://indonesiamedia.com/2012/10/02/batik-diakui-UNESCO-sebagai-warisan-budaya-dunia/)> (diakses pada 20 November 2014, pukul. 21.12 Wib).

1999, terutama pasca pengakuan batik sebagai warisan kebudayaan Indonesia. Amerika Serikat, sebagai mitra dagang pertama terbesar bagi Indonesia, telah memberikan sumbangsih terbesar dalam hal nilai perdagangan antara Indonesia-Amerika Serikat. Besarnya peran Amerika Serikat ini dapat digambarkan sebagai “*The largest institutional epistemology through which the academy in the United States has apprehended much of the world in the last 50 years* (Arjun Appadurai)”.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, tercatat bahwa kegiatan ekspor batik Indonesia ke mancanegara cukup membawa pengaruh yang sangat besar terhadap devisa negara. Peneliti mendapatkan data bahwa pangsa pasar Amerika Serikat mencapai 42,75% dari total ekspor batik Indonesia.<sup>3</sup> Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag), dari tahun 2006 hingga 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat menduduki peringkat pertama. Tercatat bahwa pada tahun 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai 32,22% dengan nilai sebesar US\$ 22,3

---

<sup>2</sup>Amin Mudzakkir. *Babak Baru Kajian Wilayah di Indonesia*. Jurnal Kajian Wilayah, Volume 1, Nomor 1, 2010, hal. 2.

<sup>3</sup>Siti Nuraisyah Dewi. *AS Dominasi Tujuan Ekspor Batik Indonesia*. Tersedia di: <<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/544586-as-dominasi-tujuan-ekspor-batik-indonesia>> (diakses pada 20 November 2014, pukul. 20.03 Wib).

Juta.<sup>4</sup> Kemudian, pada periode Januari hingga Juni 2011, tercatat bahwa nilai ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 24,6 Juta<sup>5</sup>. Hal ini berarti bahwa terdapat pertumbuhan sebesar 20% pada tahun 2011. Berdasarkan data, tercatat bahwa 10% dari total ekspor tekstil mampu mencapai nilai hingga US\$ 12 Miliar pada tahun 2012.<sup>6</sup> Kemudian, total nilai ekspor batik Indonesia sampai dengan akhir 2012 mampu mencapai US\$ 278 Juta dengan penambahan sebesar US\$ 5,88 Juta pada tahun sebelumnya.<sup>7</sup>

Sementara, pada periode Januari hingga Maret 2013, nilai ekspor batik mencapai US\$ 68,8 Juta, dengan peningkatan sebesar US\$ 42,2 Juta dari periode yang sama sebelumnya.<sup>8</sup> Berdasarkan perincian peneliti, dari total penjualan ke luar negeri di Kuartal I (Januari hingga Juli) pada tahun 2013 sebesar US\$ 21,18 juta, kegiatan ekspor ini mengalami peningkatan yang besar

hingga US\$ 17,46 Juta dari sumbangsih Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor batik Indonesia terbesar.

Pada periode Januari hingga Juli 2014, ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat meningkat signifikan hingga mencapai US\$ 85,5 Juta (peningkatan sebesar 24,13%) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2013, yang hanya mencapai US\$ 68,8 Juta.<sup>9</sup> Data ini membuktikan bahwa batik Indonesia mampu menyumbangkan devisa negara yang besar bagi Indonesia.

Data lainnya juga menunjukkan bahwa Jerman, dengan nilai penjualan batik Indonesia dari US\$ 2,68 Juta meningkat menjadi US\$ 4,52 Juta. Sementara, Korea Selatan di urutan ketiga, mencapai nilai ekspor hingga US\$ 3,94 Juta meningkat menjadi sebesar US\$ 1,8 Juta (data hingga akhir Maret 2013, pada periode yang sama).<sup>10</sup>

Kegiatan perekonomian batik Indonesia juga telah berkontribusi menggerakkan ekonomi nasional dengan nilai ekspor sebesar US\$ 69 Juta.<sup>11</sup> Peningkatan nilai ekspor batik Indonesia tersebut memperlihatkan bahwa batik Indonesia banyak diminati oleh masyarakat mancanegara karena

---

<sup>4</sup>Batik Trusmi. *Batik Cirebon-Amerika Jadi Pasar Ekspor Batik Indonesia Terbesar*. Tersedia di: <<http://blog.ebatiktrusmi.com/batik-cirebon-amerika-jadi-pasar-ekspor-batik-indonesia-terbesar/>> (diakses 01 Desember 2014, pukul. 16.35 Wib).

<sup>5</sup>Deo Berita. *Batik Sebagai Motor Penggerak Ekonomi*. Tersedia di: <<http://ditjenpdn.kemendag.go.id/WEB/index.php/public/information/articles-detail/berita/38>> (diakses 01 Desember 2014, 16.37 Wib).

<sup>6</sup> Fiki Ariyanti. *Batik "Made In" Indonesia Paling Banyak di Ekspor ke Amerika Serikat*. Tersedia di: <http://bisnis.liputan6.com/read/641777/batik-made-in-indonesia-paling-banyak-diekspor-ke-as> (diakses 20 November 2014, pukul. 19.33 Wib).

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

<sup>9</sup>*Ibid.*

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup> Eddy Cahyono Sugiarto. *Ekonomi Kreatif Batik, penggerak Ekonomi Kerakyatan*. Tersedia di: <<http://setkab.go.id/artikel-9585-.html>> (diakses pada 12 April 2014, pukul. 09.44 Wib).

identifikasinya yang unik. Negara tujuan ekspor terbesar dari batik Indonesia adalah Amerika Serikat.

Konsistensi Indonesia menggunakan produk batik dalam kegiatan formal (ekspor) dan informal (seminar) juga mendorong jumlah permintaan batik Indonesia yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap nilai perdagangan batik Indonesia itu sendiri. Di Indonesia (khususnya), Kementerian Perdagangan juga tetap konsisten mendukung promosi pemasaran produk batik Indonesia di pasar Internasional.

Realitanya, aspek sosial-budaya juga berdampak bagi masyarakat Indonesia dengan adanya kegiatan perekonomian ini, misalnya, berbanding lurus dengan minat pasar mancanegara terhadap batik Indonesia, maka penting adanya perlindungan Hak Karya Intelektual (HAKI) para pengrajin untuk menjamin keunggulan industri dan perdagangan. Terkait Hak Kekayaan Intelektual para pengrajin batik Indonesia, Kementerian Perindustrian menjadi suatu badan yang berupaya untuk memberikan perlindungan bagi para pengrajin batik dalam memberikan fasilitas, merek, hak paten, rahasia dagang, maupun desain industri.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sinta Saraswanti. *Pertumbuhan Ekspor Batik Indonesia Meningkat*. Tersedia di: <<http://bravaradio.com/todays-highlight/1131-pertumbuhan-ekspor-batik-indonesia-meningkat>

Sehingga, dengan adanya upaya ini, kegiatan *illegal* (pembajakan) dapat diminimalisir, khususnya dari mancanegara (Amerika Serikat).

Akan tetapi, bagi Indonesia, aspek sosial-budaya ini masih tetap menjadi permasalahan utama, yaitu permasalahan hak paten. Tercatat bahwa kebanyakan desain dan corak batik Indonesia banyak ditiru oleh negara Cina, Malaysia dan Vietnam.<sup>13</sup> Apalagi saat ini Malaysia telah mematenkan batik sebagai produk Malaysia dan mempunyai hak untuk ekspor. Ini sangat merugikan industri batik di Indonesia. Sehingga masalah hak cipta ini membuat para pengrajin batik dirugikan. Dan lagi selama ini batik telah dikenal sebagai identitas bangsa Indonesia. Dan ini menjadi polemik jika para pengrajin tidak diarahkan untuk mematenkan desain yang mereka buat untuk menghindari penjiplakan.

Profil industri batik di Indonesia sendiri termasuk ke dalam unit usaha kecil menengah (UKM). Sehingga proses pengembangannya sangat membutuhkan kebijakan-kebijakan dari pemerintah agar tidak terlindas dari industri-industri besar yang mempunyai modal besar. Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di

---

padat>(diakses pada 20 November 2014, pukul. 21.22 Wib).

<sup>13</sup> Nurainun. *Analisis Industri Batik di Indonesia*. Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 7, Nomor 3, Desember 2008, hal. 124-135.

Indonesia, pertama definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha paling banyak Rp 200 juta.<sup>14</sup> Kedua, menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) yaitu usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu: 1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang; 2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang; 3) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; 4) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.<sup>15</sup> Walaupun definisi dari usaha kecil agak beragam tapi umumnya memiliki karakteristik yang seragam. Pertama, tidak adanya pembagian yang tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

Amerika Serikat, sebagai negara pemberi kontribusi terbesar terhadap devisa (bidang investasi) bagi Indonesia, masih diperlukan kiranya ada

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>*Ibid.*

kesepahaman kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat dengan adanya “Memorandum Saling Pengertian” antara keduanya. MoU tersebut sudah berhasil terlaksana pada 17 Februari 2014, ketika Marty M. Natalegawa (Mantan Menteri Luar Negeri Indonesia), bersama John Kerry (Menteri Luar Negeri Amerika Serikat), menandatangani Memorandum Saling Pengertian antara Indonesia dan Amerika Serikat mengenai “Kerjasama Selatan-Utara dan Triangular” disela-sela pelaksanaan Komisi Bersama IV Indonesia-Amerika Serikat di Jakarta<sup>16</sup>, dengan batik Indonesia sebagai komponen utama pelaksanaan kerjasama ekonominya.

Secara sederhana, MoU tersebut bertujuan untuk menyediakan kerangka bagi peningkatan kerjasama bilateral yang kuat yang telah dimiliki Indonesia dan Amerika Serikat. Dalam MoU tersebut juga telah ditentukan lembaga yang akan menjadi *focal point* di masing-masing Negara, Indonesia (Badan Perencana Pembangunan Nasional, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Keuangan dan Kementerian Sekretariat Negara sebagai lembaga pelaksana MoU), dan Amerika Serikat (*Department of State* bersama-sama dengan USAID (*United States*

---

<sup>16</sup> Kementerian Luar Negeri. *RI-AS Tandatangani Memorandum Saling Pengertian Kerjasama Selatan-Utara dan Triangular*. Tersedia di: <<http://www.kemlu.go.id/sanaa/Pages/News.aspx?IDP=6798&l=id>> (diakses pada 12 April 2014, pukul. 10.00 Wib).

*Agency for International Development*) sebagai lembaga pelaksana).

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk membahas dampak ekonomi ekspor perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010-2014 dengan melihat seberapa jauh kegiatan ekspor dapat mempengaruhi hubungan ekonomi bagi Indonesia dan Amerika Serikat.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan. Penelitian ini mendeskripsikan dampak ekspor perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat terhadap hubungan kedua negara.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literatur ini berupa buku-buku, dokumen, jurnal-jurnal, majalah, surat kabar, dan situs-situs

internet ataupun laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Dampak Ekonomi Ekspor Perdagangan Batik Indonesia Ke Amerika Serikat Terhadap Indonesia**

Upaya Pemerintah Indonesia mempromosikan batik sebagai ikon Indonesia yang mendunia mulai menampakkan hasil. Ekspor batik Indonesia terus terdongkrak, dari hanya US\$ 32 juta pada 2008 menjadi US\$ 278 juta pada tahun 2012.<sup>17</sup> Sejak batik mendapatkan pengakuan UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritages* (kekayaan tak benda) pada 2009, yang dilanjutkan pencanangan Hari Batik Nasional oleh pemerintah tahun 2010, industri batik Indonesia kian menggeliat. Diplomasi budaya melalui pemakaian batik dalam ajang-ajang internasional juga gencar dilakukan.<sup>18</sup> Menteri Perindustrian MS Hidayat mengatakan, pengakuan dunia atas batik membawa pengaruh positif pada meluasnya pasar batik ke berbagai negara. Pasar batik akan terus meluas sehingga bisa meningkatkan devisa dan menggerakkan ekonomi rakyat.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> "Dunia Makin Mencintai Batik", Tersedia di: <<http://www.kemenperin.go.id/artikel/6827/Dunia-Makin-Mencintai-Batik>> (Diakses pada 22 Januari 2015, pukul 22.40 Wib).

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

Salah satu komponen yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingginya konsumsi masyarakat Amerika Serikat terhadap perdagangan batik Indonesia. Tingginya konsumsi masyarakat Amerika Serikat memberi peluang bagi pengusaha batik untuk memproduksi batik dalam jumlah besar guna memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut bisa meningkatkan investasi yang bisa menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian. Kegiatan inilah yang menciptakan suatu perdagangan internasional.

Pengaruh perdagangan batik bagi Indonesia dari segi teori perdagangan internasional yaitu perdagangan cenderung mempromosikan pemerataan atas distribusi pendapatan dan kesejahteraan domestik maupun internasional. Pemasaran ini merupakan ujung tombak berupa penjualan yang mendatangkan profit.<sup>20</sup> Peningkatan pendapatan riil negara Indonesia yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional (perdagangan batik), serta memacu efisiensi penggunaan sumber daya manusia di negara Indonesia sendiri. Sehingga pada akhirnya, akan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya alam dan

manusia secara keseluruhan.<sup>21</sup> Perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat dapat membantu negara Indonesia menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pengutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif. Yang berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi di Indonesia, dalam hal ini adalah Batik.

Untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan pada umumnya, Indonesia perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang berorientasi ke lingkungan internasional. Dalam semua kasus, kemandirian yang didasarkan pada isolasi, baik yang penuh maupun hanya sebagian, tetap saja secara ekonomi internasional akan lebih rendah nilainya daripada partisipasi ke dalam perdagangan dunia yang benar-benar bebas tanpa batasan atau hambatan apapun.<sup>22</sup>

Dalam konteks keuntungan, perdagangan internasional batik Indonesia berfungsi untuk meningkatkan sumber devisa negara Indonesia. Dilain hal, fungsi lain yang dapat dirasakan adalah peningkatan penawaran produksi batik Indonesia.

Dari segi ekspor tentu juga berdampak bagi Indonesia, yaitu kegiatan ekspor,

---

<sup>20</sup>Yusmar Ardhi Hidayat. *Strategi Pemasaran Batik Cap Menembus Pasar Ekspor*. Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume 12, Nomor 3 Oktober 2012, hal. 3.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>*Ibid.*

yang merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross Nasional Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat Indonesia secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia.

Menurut Irham dan Yogi, mendefinisikan kegiatan ekspor sebagai berikut: “Menjual barang-barang ke luar negeri untuk ekspor memperoleh devisa yang akan digunakan bagi penyelenggaraan industri/pembangunan di negaranya, dengan asumsi ekspor yang terjadi haruslah dengan diversifikasi ekspor sehingga bila terjadi kerugian dalam satu macam barang akan dapat diimbangi oleh keunggulan dari komoditi lainnya”.<sup>23</sup>

Menurut peneliti, kegiatan ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan

---

<sup>23</sup> Laely Rahmawati Hidayat. *Teori Ekspor-Impor*. Tersedia di: <<http://laelyrahmawati.wordpress.com/2013/11/26/ekspor-impor/>> (diakses pada 20 November 2014, pukul. 21.56 Wib).

perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju. Peneliti menggunakan teori ekspor untuk menganalisa dampak ekonomi yang dapat terjadi akibat kegiatan ekspor perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat.

Dampak pengaruh ekspor perdagangan batik Indonesia ke Amerika bagi Indonesia dari segi kerjasama internasional yaitu kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat senantiasa menempatkan pihak-pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang dan selaras.<sup>24</sup> Dengan adanya kerjasama ini, untuk memperkuat dan meningkatkan perdagangan ekspor batik dengan adanya “Memorandum Saling Pengertian” antara keduanya. MoU tersebut sudah berhasil terlaksana pada 17 Februari 2014, ketika Marty M. Natalegawa (Mantan Menteri Luar Negeri Indonesia), bersama John Kerry (Menteri Luar Negeri Amerika Serikat), menandatangani Memorandum Saling Pengertian antara Indonesia dan Amerika Serikat mengenai “Kerjasama Selatan-Utara dan Triangular” disela-sela pelaksanaan Komisi Bersama IV Indonesia-Amerika Serikat di Jakarta<sup>25</sup>,

---

<sup>24</sup>Yanuar Ikbar. *Ekonomi Politik Internasional*. Jatinangor: Universitas Padjajaran. 2002.

<sup>25</sup> Kementerian Luar Negeri. *RI-AS Tandatangani Memorandum Saling Pengertian Kerjasama Selatan-Utara dan Triangular*. Tersedia di: <<http://www.kemlu.go.id/sanaa/Pages/News.aspx?IDP=6798&l=id>> (diakses pada 12 April 2014, pukul. 10.00 Wib).

dengan batik Indonesia sebagai komponen utama pelaksanaan kerjasama ekonominya.

Secara sederhana, MoU tersebut bertujuan untuk menyediakan kerangka bagi peningkatan kerjasama bilateral yang kuat yang telah dimiliki Indonesia dan Amerika Serikat. Dalam MoU tersebut juga telah ditentukan lembaga yang akan menjadi *focal point* di masing-masing Negara, Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Keuangan dan Kementerian Sekretariat Negara sebagai lembaga pelaksana MoU), dan Amerika Serikat (*Department of State* bersama-sama dengan USAID (*United States Agency for International Development*) sebagai lembaga pelaksana). Dari data tersebut, memperkuat argumen peneliti bahwa dampak ekonomi perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat dapat ditinjau dari segi keuntungan bagi Indonesia (peningkatan devisa negara, peningkatan industri UKM, serta peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM), segi ekspor (perubahan nilai ekspor yang berdampak kepada pendapatan masyarakat Indonesia), serta segi kerjasama internasional (interaksi antara pihak yang terlibat dalam berbagai bidang, peningkatan jumlah investor ke negara Indonesia).

Dilain hal, berbicara mengenai dampak perekonomian, peneliti mencoba

menganalisa dampak dari dua sisi yang berbeda, yaitu sisi positif dan negatif. Sisi positif dari perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat bagi Indonesia sudah peneliti uraikan sebelumnya. Akan tetapi, dari sisi negatif, perdagangan batik Indonesia membuka peluang besar bagi investor asing untuk melakukan eksploitasi di Indonesia.

Sisi negatif bagi Indonesia, dengan adanya kegiatan perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat, membuka peluang bagi Amerika Serikat untuk mengeksploitasi sektor-sektor selain batik, seperti sektor minyak dan gas, serta mineral dan tambang. Perusahaan Amerika Serikat juga mendominasi sektor mineral dan tambang, PT. Freeport Indonesia (Freeport), merupakan perusahaan Amerika Serikat yang telah puluhan tahun melakukan eksplorasi tambang dan tembaga, emas dan perak di Papua. Keuntungan sangat besar telah diperoleh Freeport dalam melakukan eksploitasi besar-besaran tambang tembaga, emas dan perak di Papua. Namun disisi lain, sebagian besar penduduk asli di sekitar pertambangan hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini tentunya menjadi sisi negatif akibat adanya eksploitasi tersebut.

Untuk itu disini, peneliti menyimpulkan bahwa perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat tidak hanya memberikan pengaruh yang positif,

melainkan memiliki sisi negatif yang perlu untuk disikapi agar tidak menjadi suatu permasalahan yang berkelanjutan.

**Tabel 4.1 Data Penjualan Ekspor Nasional ke 5 Negara Tujuan Utama Tahun 2013**

Negara Tujuan	Jumlah Penjualan	Nilai Ekspor
Singapura	3.068,36 kg	US\$ 88.965,65
Kanada	2.463 kg	US\$ 37.747,80
Australia	1.834,50 kg	US\$ 23.892
Kolombia	176 kg	US\$ 2.622,50
Amerika Serikat	48.494,29 kg	US\$ 1.095.706,38 (dari total ekspor 53.606,79 kg dengan nilai US\$ 1.197.386,51)

**Sumber:** Olahan Penulis dari Data yang didapatkan pada 17 Februari 2015, pukul. 12.45 Wib.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dari 5 negara tujuan utama ekspor batik Indonesia, Amerika Serikat tetap menempati posisi pertama dalam permintaan konsumerisme atas batik Indonesia, dengan total penjualan sebanyak 48.494,29 kg, dengan nilai

ekspor mencapai US\$ 1.095.706,38 (dari total ekspor 53.606,79 kg dengan nilai US\$ 1.197.386,51), kemudian diikuti dengan negara Singapura, Kanada, Australia dan Kolombia.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, tercatat bahwa kegiatan ekspor batik Indonesia ke mancanegara cukup membawa pengaruh yang sangat besar terhadap devisa negara. Peneliti mendapatkan data bahwa pangsa pasar Amerika Serikat mencapai 42,97% dari total ekspor batik Indonesia.<sup>26</sup> Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag), dari tahun 2006 hingga 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat menduduki peringkat pertama. Tercatat bahwa pada tahun 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai 32,22% dengan nilai sebesar US\$ 22,3 Juta.<sup>27</sup> Kemudian, pada periode Januari hingga Juni 2011, tercatat bahwa nilai ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 24,668 Juta.<sup>28</sup> Hal ini berarti bahwa terdapat pertumbuhan sebesar 10,61% pada tahun 2011.

Berdasarkan data, tercatat bahwa 10% dari total ekspor tekstil mampu mencapai nilai hingga US\$ 12 Miliar pada tahun

<sup>26</sup>Siti Nuraisyah Dewi. *Loc.cit.*

<sup>27</sup>Batik Trusmi. *Loc.cit.*

<sup>28</sup>Deo Berita. *Loc.cit.*

2012.<sup>29</sup> Kemudian, total nilai ekspor batik Indonesia sampai dengan akhir 2012 mampu mencapai US\$ 278 Juta dengan penambahan sebesar US\$ 5,88 Juta pada tahun sebelumnya.<sup>30</sup>

Sementara, pada periode Januari hingga Maret 2013, nilai ekspor batik mencapai US\$ 68,8 Juta, dengan peningkatan sebesar US\$ 42,26 Juta dari periode yang sama sebelumnya.<sup>31</sup> Berdasarkan perincian peneliti, dari total penjualan ke luar negeri di Kuartal I (Januari hingga Juli) pada tahun 2013 sebesar US\$ 21,18 juta, kegiatan ekspor ini mengalami peningkatan yang besar hingga US\$ 17,46 Juta dari sumbangsih Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor batik Indonesia terbesar.

Pada periode Januari hingga Juli 2014, ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat meningkat signifikan hingga mencapai US\$ 85,5 Juta (peningkatan sebesar 24,13%) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2013, yang hanya mencapai US\$ 68,8 Juta.<sup>32</sup> Data ini membuktikan bahwa batik Indonesia mampu menyumbangkan devisa negara yang besar bagi

Data lainnya juga menunjukkan bahwa Jerman, dengan nilai penjualan

batik Indonesia dari US\$ 2,68 Juta meningkat menjadi US\$ 4,52 Juta. Sementara, Korea Selatan di urutan ketiga, mencapai nilai ekspor hingga US\$ 3,94 Juta meningkat menjadi sebesar US\$ 1,8 Juta (data hingga akhir Maret 2013, pada periode yang sama).<sup>33</sup>

Kegiatan perekonomian batik Indonesia juga telah berkontribusi menggerakkan ekonomi nasional dengan nilai ekspor sebesar US\$ 69 Juta.<sup>34</sup> Hal ini membentuk sebuah sifat optimis dengan adanya ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat dapat meningkatkan devisa negara dan dapat menggerakkan perekonomian nasional yaitu khususnya untuk seluruh sektor UKM yang memproduksi batik.

## KESIMPULAN

Ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat sudah berlangsung semenjak tahun 1999, terutama pasca pengakuan batik sebagai warisan kebudayaan Indonesia. Konsistensi Indonesia menggunakan produk batik dalam kegiatan formal (ekspor) dan informal (seminar) juga mendorong jumlah permintaan batik Indonesia yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap nilai perdagangan batik Indonesia itu sendiri. Pasar Amerika Serikat merespon positif batik Indonesia, walaupun negara pengekspor batik tidak hanya Indonesia kerana Tiongkok dan

---

<sup>29</sup> Fiki Ariyanti. *Loc.cit.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Eddy Cahyono Sugiarto. *Loc.cit.*

Malaysia juga mengekspor batik. Namun batik Indonesia berhasil mendominasi pasar batik di Amerika Serikat.

Salah satu komponen yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingginya konsumsi masyarakat Amerika Serikat terhadap perdagangan batik Indonesia. Tingginya konsumsi masyarakat Amerika Serikat memberi peluang bagi pengusaha batik untuk memproduksi batik dalam jumlah besar guna memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut bisa meningkatkan investasi yang bisa menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian. Kegiatan inilah yang menciptakan suatu perdagangan internasional.

Dampak ekonomi perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat dapat ditinjau dari segi keuntungan bagi Indonesia (peningkatan devisa negara, peningkatan industri UKM, serta peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM), segi ekspor (perubahan nilai ekspor yang berdampak kepada pendapatan masyarakat Indonesia), serta segi kerjasama internasional (interaksi antara pihak yang terlibat dalam berbagai bidang, peningkatan jumlah investor ke negara Indonesia). Akan tetapi, dari sisi negatif, perdagangan batik Indonesia membuka peluang besar bagi investor asing untuk melakukan eksploitasi di Indonesia.

Sisi negatif bagi Indonesia, dengan adanya kegiatan perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat, membuka peluang bagi Amerika Serikat untuk mengeksploitasi sektor-sektor selain batik, seperti sektor minyak dan gas, serta mineral dan tambang. Untuk itu disini, peneliti menyimpulkan bahwa perdagangan batik Indonesia ke Amerika Serikat tidak hanya memberikan pengaruh yang positif, melainkan memiliki sisi negatif yang perlu untuk disikapi agar tidak menjadi suatu permasalahan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, tercatat bahwa kegiatan ekspor batik Indonesia ke mancanegara cukup membawa pengaruh yang sangat besar terhadap devisa negara. Peneliti mendapatkan data bahwa pangsa pasar Amerika Serikat mencapai 42,97% dari total ekspor batik Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag), dari tahun 2006 hingga 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat menduduki peringkat pertama. Tercatat bahwa pada tahun 2010, pangsa pasar ekspor Batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai 32,22% dengan nilai sebesar US\$ 22,3 Juta. Kemudian, pada periode Januari hingga Juni 2011, tercatat bahwa nilai ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat mencapai US\$ 24,6 Juta Hal ini berarti

bahwa terdapat pertumbuhan sebesar 10,21% pada tahun 2011.

Berdasarkan data, tercatat bahwa 10% dari total ekspor tekstil mampu mencapai nilai hingga US\$ 12 Miliar pada tahun 2012. Kemudian, total nilai ekspor batik Indonesia sampai dengan akhir 2012 mampu mencapai US\$ 278 Juta dengan penambahan sebesar US\$ 5,88 Juta pada tahun sebelumnya. Sementara, pada periode Januari hingga Maret 2013, nilai ekspor batik mencapai US\$ 68,8 Juta, dengan peningkatan sebesar US\$ 42,26 Juta dari periode yang sama sebelumnya. Berdasarkan perincian peneliti, dari total penjualan ke luar negeri di Kuartal I (Januari hingga Juli) pada tahun 2013 sebesar US\$ 21,18 juta, kegiatan ekspor ini mengalami peningkatan yang besar hingga US\$ 17,46 Juta dari sumbangsih Amerika Serikat sebagai negara tujuan ekspor batik Indonesia terbesar.

Pada periode Januari hingga Juli 2014, ekspor batik Indonesia ke Amerika Serikat meningkat signifikan hingga mencapai US\$ 85,5 Juta (peningkatan sebesar 24,13%) dibandingkan periode yang sama pada tahun 2013, yang hanya mencapai US\$ 68,8 Juta. Data ini membuktikan bahwa batik Indonesia mampu menyumbangkan devisa negara yang besar bagi Indonesia. Data lainnya juga menunjukkan bahwa Jerman, dengan nilai penjualan batik Indonesia dari US\$ 2,68

Juta meningkat menjadi US\$ 4,52 Juta. Sementara, Korea Selatan di urutan ketiga, mencapai nilai ekspor hingga US\$ 3,94 Juta meningkat menjadi sebesar US\$ 1,8 Juta (data hingga akhir Maret 2013, pada periode yang sama).

## DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

- Brotodiningrat, Soemadi D.M. *Perjalanan Politik Luar Negeri Republik Indonesia di Kancah Global: Sebuah Refleksi*. Jurnal Diplomasi, Volume 4, No. 1, Maret 2012, hal. 1-161.
- Hanafi, Irma H. *Perdagangan Internasional Pasca Putaran Uruguay Dan Dampaknya Di Indonesia*. Jurnal Sasi, Volume 17, Nomor 4 Oktober 2011, hal. 1-7.
- Hidayat, Yusmar Ardhi. *Strategi Pemasaran Batik Cap Menembus Pasar Ekspor*. Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume 12, Nomor 3 Oktober 2012, hal. 3.
- Mudzakir, Amin. *Babak Baru Kajian Wilayah di Indonesia*. Jurnal Kajian Wilayah, Volume 1, Nomor 1, 2010, hal. 2-3.
- Nurainun. *Analisis Industri Batik di Indonesia*. Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 7, Nomor 3, Desember 2008.
- Surwaningdyah, RR. Nur. *Reaktualisasi dan Revitalisasi Kesenian Sebagai Media Pendidikan Karakter*. Jurnal

- Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. Volume 8, No.1, Juni 2013, hal.1-157.
- Sugiarto, Bima Arya. *Persepsi Publik atas Kinerja Multi Jalur Diplomasi Departemen Luar Negeri Republik Indonesia (2002-2007)*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik, Volume 23, No. 1, hal. 1.
- Utomo, Tri Widodo W. *Telaah Normatif dan Empiris Tentang Implementasi Asas Dekonsentrasi di Indonesia*. Jurnal Borneo Administrator, Volume 8, No. 3, 2012, hal. 259-292.
- Buku:**
- Burchill, Scott, Dan Linklater Andrew, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Nusa Media: Bandung, 2009.
- Coulombis A. Theodore Dan Wolfe H. James. *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan Dan Power*: edisi ke tiga. Putra Abardin: Bandung.
- Damanhuri, Didin S. *Indonesia, Globalisasi Perekonomian dan Kejahatan Ekonomi Internasional*. IPB (Bogor Agricultural University), Bogor, 2008.
- Deliarnov, *Ilmu Pengetahuan Social Ekonomi*, Jakarta: Esis. 2007
- Holsti, KJ. *International Politics: A Frame for Analysis*. New Jersey: Prentice Hall ever, 1988.
- Ikbar, Yanuar. *Ekonomi Politik Internasional*. Jatinangor: Universitas Padjajaran. 2002.
- Kepala Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, *Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Keuangan*, 2012.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Amerika Serikat: Pearson International Edition, 2006.
- Pamudji, S. *Kerjasama Antar Daerah dalam Pembinaan Wilayah*. Jakarta. 1985.
- Sitepu, P. Anthonius. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Internet:**
- “Amerika Serikat menjadi Pasar Utama Ekspor Batik”, Tersedia di: <<http://beritadaerah.co.id/2014/10/03/amerika-serikat-menjadi-pasar-utama-ekspor-batik/>> (Diakses pada 22 Januari 2015, pukul. 22.45 Wib). “Analisa Kegagalan Sister City”, Wordpress, Tersedia di:<<http://kakniam.wordpress.com/tag/sister-city/>> (Diakses pada 01 April 2014, pukul. 17.23 Wib).

- Ariyanti, Fiki. *Batik "Made In" Indonesia Paling Banyak di Ekspor ke Amerika Serikat*. Tersedia di: <http://bisnis.liputan6.com/read/641777/batik-made-in-indonesia-paling-banyak-diekspor-ke-as> (diakses 20 November 2014, pukul. 19.33 Wib).
- Batik Indonesia Disukai Orang AS Hingga Jerman, Ini Penyebabnya. Tersedia di <http://www.kemendag.go.id/id/news/2014/10/02/batik-indonesia-disukai-orang-as-hingga-jerman-ini-penyebabnya>> Di akses pada 20 Februari 2015
- Batik Made In Indonesia Paling Banyak Di Ekspor Ke AS, Tersedia di: <http://bisnis.liputan6.com/read/641777/batik-made-in-indonesia-paling-banyak-diekspor-ke-as>> di akses pada 13 Februari 2015, pukul. 11.42 Wib.
- Batik Trusmi. *Batik Cirebon-Amerika Jadi Pasar Ekspor Batik Indonesia Terbesar*. Tersedia di: <http://blog.ebatiktrusmi.com/batik-cirebon-amerika-jadi-pasar-ekspor-batik-indonesia-terbesar/>> (diakses 01 Desember 2014, pukul. 16.35 Wib).
- Berita, Deo. *Batik Sebagai Motor Penggerak Ekonomi*. Tersedia di: <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/WEB/index.php/public/information/articles-detail/berita/38>> (diakses 01 Desember 2014, 16.37 Wib).
- Chandra, Andrianto, *Pengertian Ekspor dan Impor*. Tersedia di: <http://andriantochandra25.wordpress.com/2012/11/01/pengertian-ekspor-dan-impor/>> (diakses pada 20 November 2014, pukul. 11.20 Wib).
- Dewi, Siti Nuraisyah. *AS Dominasi Tujuan Ekspor Batik Indonesia*. Tersedia di: <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/544586-as-dominasi-tujuan-ekspor-batik-indonesia>> (diakses pada 20 November 2014, pukul. 20.03 Wib).
- Diakses pada: (<http://digilib.unila.ac.id/311/11/BAB%20II.pdf>) [internet], (diakses pada 13 Maret 2014, pukul. 10.55 Wib).
- Dikutip dalam <http://m.detik.com/finance/read/2011/09/28/130902/1732233/1036/>> Diakses pada 13 Februari 2015, pukul. 11.12 Wib.